

Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 8 Subtema 2 di Kelas V SDN 101776 Sampali

Ronauli Gurning¹, Nurmayani², Irsan³, Sorta Simanjuntak⁴, Laurensia M. Perangin Angin⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: ronauli20gurning@gmail.com

Abstract: *The research objective was to find out whether there was a positive influence from the Talking Stick learning model on student learning outcomes in theme 8 sub-theme 2 in class V SD Negeri 101776 Sampali. This research is a quantitative research, with the type of quasi-experimental research. The research sample was VA class as the experimental class and VB class as the control class, which consisted of 74 students. The research data collection instrument or technique, namely the learning outcomes test, has 20 valid questions and 10 invalid questions. Reliability of 0.88 is declared reliable with very high reliability category. The data analysis technique used is the normality test, homogeneity test, and hypothesis testing using the t-test formula. The results showed that student learning outcomes increased with the Talking Stick learning model, namely the pretest of 53.94 and the posttest of 81.97. Based on the prerequisites that were tested first, namely normal and homogeneous data. From the normality test results obtained $L_{table} > L_{count}$, namely $0.144 > 0.142$ in the experimental class, and the control class results $L_{table} > L_{count}$, namely $0.148 > 0.136$. So it can be concluded that the data is normally distributed. From the homogeneity test data, all data has homogeneous data according to the calculations that have been done, $F_{table} > F_{count}$, namely $1.739 > 1.036$ in the pretest in the experimental class and control class. In the posttest experimental class and control class $F_{table} > F_{count}$, namely $1.747 > 1.070$. The results of testing the hypothesis at the real level $\alpha = 0.05$ obtained that $t_{count} > t_{table}$, namely $1.706 > 1.666$. There is a positive and significant influence from the use of the talking stick learning model on student learning outcomes in theme 8 sub-theme 2 in class V SD Negeri 101776 Sampali.*

Keywords: *Talking Stick, Learning Outcomes, Theme 8 Subtheme 2, Grade V SDN 101776 Sampali*

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dari model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada tema 8 subtema 2 di kelas V SD Negeri 101776 Sampali. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian *Quasi eksperimen*. Sampel penelitian ini kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol yang berjumlah 74 siswa. Instrumen atau teknik pengumpulan data penelitian yaitu tes hasil belajar ada 20 soal valid dan 10 soal yang tidak valid. Reliabilitas soal 0,88 dinyatakan reliabel dengan kategori reliabilitas sangat tinggi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan model pembelajaran *Talking Stick* yaitu pretest sebesar 53,94 dan posttest sebesar 81,97. Berdasarkan prasyarat yang diujikan terlebih dahulu yaitu data normal dan homogen. Dari hasil uji normalitas diperoleh $L_{tabel} > L_{hitung}$ yaitu $0,144 > 0,142$ pada kelas eksperimen, dan kelas kontrol hasil $L_{tabel} > L_{hitung}$ yaitu $0,148 > 0,136$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dari data uji homogenitas semua data memiliki data yang homogen sesuai perhitungan yang telah dilakukan, $F_{tabel} > F_{hitung}$ yaitu $1,739 > 1,036$ pada pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol $F_{tabel} > F_{hitung}$ yaitu $1,747 > 1,070$. Hasil pengujian hipotesis pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ yang diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,706 > 1,666$. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada tema 8 subtema 2 di kelas V SD Negeri 101776 Sampali.

Kata Kunci: *Talking Stick, Hasil Belajar, Tema 8 Subtema 2, Kelas V SDN 101776 Sampali*

1. PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan potensi sebab pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia (*humanisasi*). Untuk mencapai tujuan pendidikan diharapkan dapat diterapkan pembelajaran yang aktif dalam pembelajaran yang berlangsung dikelas. Guru dapat merancang kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, media pembelajaran yang tepat, metode pembelajaran, dan sumber belajar yang tepat sehingga tercipta pembelajaran yang aktif. Dengan harapan pembelajaran tidak berlangsung secara membosankan, Selalu fokus dalam pembelajaran, terjadi interaksi yang aktif dalam pembelajaran, dan kegiatannya berlangsung secara menyenangkan.

Menurut Cronbach dalam buku (Riyanto, 2009, h. 5) belajar yang baik merupakan menggunakan mengalami sesuatu dengan memakai pancaindra. Dengan kata lain, bahwa belajar adalah suatu cara mengamati, membaca, meniru, mengintimasi, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu. Sehingga belajar ini akan memberikan pengalaman secara langsung kepada pembelajar karna mengalaminya dan menjadi belajar bermakna.

Kenyataannya pendidikan di indonesia sangat memprihatinkan. Sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa Pendidikan yang mengalami pasang surut, terlihat dari berbagai macam permasalahan pendidikan di indonesia dan menjadi tantangan terbesar. Hal ini mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan di indonesia (Ginting, Ginting, Hasibuan, & Parangin-angin, 2022). Untuk itu dilakukan berbagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan melalui perbaikan pembelajaran di kelas.

Pembelajaran merupakan proses adanya interaksi atau serangkaian perbuatan siswa dan guru secara timbal balik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus dilakukan oleh guru secara menyenangkan sehingga dalam proses pembelajaran bukan hanya guru yang aktif tetapi siswanya juga aktif. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, perlu dipahami bahwa nilai yang di ajarkan dalam pendidikan dan pembelajarannya harus mengandung aspek pengetahuan (Kognitif), Sikap (Afektif), dan Keterampilan (Psikomotorik). Untuk itu guru harus melakukan interaksi yang aktif dengan siswa dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran sehingga guru dapat melakukan penilaian terhadap siswa. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dikelas dapat berlangsung dengan baik apabila didukung penggunaan model pembelajaran yang tepat. Sesuai dengan pendapat sardiman (2012, h. 26–28) secara umum ada tiga tujuan belajar, yaitu:

1) Upaya mendapatkan pengetahuan. Hal ini bisa kita lihat dari peningkatan kemampuan berpikir siswa, Pada kondisi ini guru berperan sebagai pengajar. Siswa diberikan pengetahuan sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh siswa meningkat, kemudian siswa akan mengembangkan cara berpikirnya guna menambah pengetahuannya dengan sendiri; 2) Penanaman Konsep dan Keterampilan. Penanaman konsep ini membutuhkan keterampilan baik keterampilan jasmani serta keterampilan rohani; 3) Pembentukan Sikap, Dalam penanaman/penerapan nilai yang baik pada siswa tidak terlepas dari peranan seorang guru. Disinilah guru berperan sebagai sebagai contoh yang baik bagi siswa, Sebab pada pembentukan sikap guru merupakan contoh atau model tiruan siswa.

Model Pembelajaran merupakan suatu perencanaan berisikan seluruh rangkaian pembelajaran dikelas berupa penyajian materi ajar yang meliputi aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran dilakukan oleh guru serta segala sarana prasarana pembelajaran yang mendukung dalam proses belajar mengajar. Sementara menurut (Agus Suprijono, 2010, h.48) menyatakan “ model pembelajaran merupakan sebuah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Model pembelajaran dapat digunakan menjadi sebuah cara guru dalam meningkatkan memotivasi belajar, cara berpikir siswa secara kritis dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik. Model pembelajaran digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam melakukan perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran. Model pembelajaran diterapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip dan kelemahan dan kelebihan yang berbeda-beda.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada Jumat, 30 September 2022, Peneliti menemukan permasalahan di kelas V SD N 101776 Sampali. Terdapat masalah hasil belajar siswa yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Pada hasil ujian Mid Semester Ganjil T.A 2022/2023 masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Berdasarkan data yang diperoleh dikelas 5B yang terdiri dari 36 siswa hanya ada 58,33% siswa yang nilai pas KKM dan diatas KKM atau terdiri dari 21 siswa, dan siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM ada 41,66% atau terdiri dari 15 siswa.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru sering menerapkan pembelajaran konvensional dengan berceramah dan pernah menerapkan pembelajaran berdasarkan masalah. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berpusat pada guru dan hampir seluruh pembelajaran

dikendalikan oleh guru. Pada saat proses pembelajaran Guru menjelaskan materi dengan ceramah kemudian siswa ditugaskan meringkas materi yang sudah diajarkan dari buku dan diakhiri dengan pemberian tugas. Sehingga membuat siswa kurang aktif karna pembelajaran yang diterapkan belum menyenangkan dan kurang menarik bagi peserta didik. Hasil observasi pada saat pembelajaran yang dilakukan ditemukan Peran siswa yang kurang aktif dalam mengungkapkan ide atau pendapatnya didepan kelas. Hal ini terlihat ketika guru mengajukan pertanyaan dan masih ada siswa yang kurang percaya diri dalam memberikan pendapatnya. Saat guru menjelaskan materi siswa hanya menerima dan mencatat penjelasan guru tanpa memberikan respon atau bertanya mengenai materi yang disampaikan oleh guru.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan Model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model *Talking Stick*, model ini dapat membantu dalam mencapai tujuan belajar dan dapat menciptakan kondisi belajar yang baik, dan siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Menurut Huda (2016,h. 224) “Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran dengan bantuan tongkat yang dilakukan oleh kelompok siswa”. Untuk itulah model Pembelajaran *Talking stick* ini sangat bagus dilaksanakan dikelas. *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang berbantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mempelajari materi. Dapat diterapkan dalam menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan siswa dalam membaca dan memahami materi, dan mengajak siswa untuk terus siap dalam situasi apapun. Model pembelajaran *Talking Stick* ini dapat digunakan guru dalam mengulangi pembelajaran sebelumnya sehingga peserta didik tetap mengingat materi sebelumnya. Sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa Model pembelajaran *Talking Stick* melatih siswa dalam membaca dan memahami materi secara cepat, menguji kesiapan siswa dan memberikan dorongan bagi siswa untuk giat belajar (Isnaeni, Muhaemin, & Hasri, 2017). Langkah-langkah pembelajaran model *Talking Stick* menurut (Kurniasih, Imas dan Berlin, 2016, h. 83–84)terdiri dari:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran;
- b. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang;
- c. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm;
- d. Kemudian guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran dengan jangka waktu yang telah ditetapkan;
- e. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana;
- f. Setelah kelompok selesai membaca materi, mendiskusikan dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan

siswa menutup isi bacaan dan bukunya; g. Guru mengambil tongkat dan memberikan pertanyaan kepada anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru; h. Siswa lain boleh menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan; i. Setelah semuanya mendapat giliran, guru membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi, baik individu ataupun secara kelompok. Dan setelah itu menutup pelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadia Nur Fadhilla menunjukkan bahwa pada 25 peserta didik kelas VA eksperimen (VA) diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 22,2 dengan nilai rata-rata *pretest*= 46,8 dan nilai rata-rata *posttest* = 69. Sedangkan pada kelas kontrol (VB) diperoleh peningkatan hasil belajar 16,75 dengan nilai rata-rata *pretest*=41,25 dan nilai rata-rata *posttest*=58. Maka model pembelajaran Talking Stick berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa Pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 2 Sidomulyo Tahun pelajaran 2018/2019.

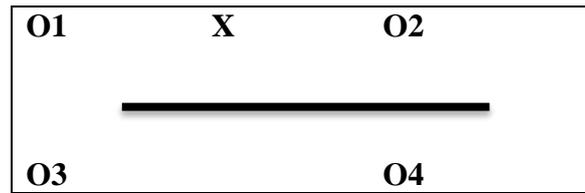
Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Pada tema 8 subtema 2 di kelas V SDN 101776 Sampali”**.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Jenis penelitian Kuantitatif dengan pendekatan *Quasi eksperimen*. Penelitian eksperimen merupakan sebuah penelitian yang digunakan dalam mencari pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa di kelas V SD.

Perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen adalah penyajian materi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dikelas, sedangkan di kelas Kontrol Penyajian Materi dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran secara konvensional. Pada pembelajaran Kedua kelas akan diukur hasil belajarnya dengan menggunakan Tes soal yang bertujuan mengetahui hasil belajar siswa pada kedua kelas tersebut.

Desain penelitian eksperimen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Nonequivalent Control Group Design.



Gambar 1 Desain Penelitian
(Sugiyono, 2018, h. 79)

Keterangan:

- O₁ : Hasil pre-test kelas eksperimen
- O₂ : Hasil Pre test kelas kontrol
- X : Perlakuan model pembelajaran *Talking Stick*
- O₃ : Hasil post-test kelas eksperimen
- O₄ : Hasil post-test kelas kontrol

Sampel dalam penelitian ini adalah Siswa kelas V-A (kelompok eksperimen) dan kelas V-B (kelompok kontrol). Sampel penelitian ini berjumlah siswa yang terdiri dari kelas V-A berjumlah 38 siswa dan kelas V-B berjumlah siswa 36.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di SDN 101776 Sampali, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Talking Stick terhadap hasil belajar siswa pada tema 8 “Lingkungan sahabat kita” sub tema 2”Perubahan Lingkungan”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen yaitu peneliti melibatkan dua kelas dengan menggunakan perlakuan berbeda, kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu dilakukan uji coba soal ke kelas lain yang mempunyai kemampuan yang sama dengan kelas yang diteliti. Setelah mendapatkan datanya kemudian dilakukan pengujian terhadap soal yang validitas soal diperoleh dari 30 soal. Maka 20 soal dinyatakan valid dan 10 soal tidak valid dengan reliabilitas soal 0,88 dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk alat pengumpulan data, tingkat kesukaran soal didapat 10 soal dengan kategori sedang dan 10 soal dengan kategori mudah dan daya pembeda soal didapat bahwa semua soal diakategorikan cukup.

Hasil uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal dan homogen. Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors* diperoleh hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick yaitu pada Pre-Test $L_{hitung} = 0,133 < L_{tabel} = 0,144$ dan

pada hasil post-test $L_{hitung} = 0,142 < L_{tabel} = 0,144$ yang menunjukkan bahwa data pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pada pre-test yaitu $L_{hitung} = 0,139 < L_{tabel} = 0,148$ dan pada hasil post-test menunjukkan bahwa $L_{hitung} = 0,136 < L_{tabel} = 0,148$ maka data pada kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil Perhitungan uji homogenitas pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $F_{hitung} = 1,070$ dan hasil uji homogenitas post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol $F_{hitung} = 1,036$ dengan F_{tabel} ($\alpha = 0,05$) diperoleh 1,747. Sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ disimpulkan bahwa varians data hasil pre-test dan post-test kelompok eksperimen dan kontrol berasal dari sampel yang homogen.

Pada penelitian ini, sebelum melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan lembar pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kedua kelas sama atau berbeda. Dari hasil pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata kedua kelas yaitu kelas eksperimen sebesar 53,94 dan kelas kontrol sebesar 51,53 menunjukkan kemampuan yang terdapat pada siswa diawal pembagian tes masih tergolong rendah. Pada saat mengerjakan soal pre-test ini siswa kebanyakan hanya menebak jawabannya saja.

Setelah dilakukan *treatment* dengan model pembelajaran Talking stick dan model pembelajaran konvensional maka diberikan post-test. Dari hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen sebesar 81,97 dan kelas kontrol sebesar 73,61.

Pada kelas eksperimen pre-test sebesar 53,94 dan post-test sebesar 81,79 dapat dilihat rata-rata kelas eksperimen meningkat karena pada pre-test belum ada *treatment* dan setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* terdapat pengaruh nilai rata-rata pada post-test kelas eksperimen. Rata-rata pada kelas kontrol dengan pre-test sebesar 51,53 dan post-test 73,61 mengalami peningkatan karena pada pre-test belum ada *treatment* dan pada post-test dilakukan *treatment* yaitu model pembelajaran konvensional mengalami peningkatan.

Berdasarkan uji statistik terdapat perbedaan hasil post-test antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji-T diperoleh hasil perhitungan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $1,706 > 1,666$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada tema 8 subtema 2 di kelas V SDN 101776 Sampali.

Berikut tabel hasil belajar siswa kelas Kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 1. Hasil Belajar pre-test dan post test kelas Kontrol

| No | Responden | Hasil belajar Pre-test | | Hasil belajar Post-test | |
|------------------------|-----------------------|------------------------|----------------|-------------------------|----------------|
| | | x | X ² | X | X ² |
| 1 | Arya Fauzi | 60 | 3600 | 80 | 6400 |
| 2 | M. Arwata | 35 | 1225 | 60 | 3600 |
| 3 | M. Dafa | 45 | 2025 | 75 | 5625 |
| 4 | M. Fikri | 60 | 3600 | 75 | 5625 |
| 5 | M. Neziril | 40 | 1600 | 65 | 4225 |
| 6 | Melisa Pebriyanti | 45 | 2025 | 65 | 4225 |
| 7 | Nabila Khairani | 45 | 2025 | 75 | 5625 |
| 8 | Naima Zevania | 60 | 3600 | 80 | 6400 |
| 9 | Nico Alfa Rezi | 55 | 3025 | 75 | 5625 |
| 10 | Nizam Dwi. R | 40 | 1600 | 70 | 4900 |
| 11 | Nona Aulia | 50 | 2500 | 75 | 5625 |
| 12 | Olivia Damayanti | 75 | 5625 | 80 | 6400 |
| 13 | Putri Anisa | 60 | 3600 | 85 | 7225 |
| 14 | Putri Devina | 50 | 2500 | 70 | 4900 |
| 15 | Putri Zihan | 50 | 2500 | 75 | 5625 |
| 16 | Rafa Alfatih | 50 | 2500 | 70 | 4900 |
| 17 | Rafa Fauzian | 50 | 2500 | 70 | 4900 |
| 18 | Rafa Setiawan | 55 | 3025 | 75 | 5625 |
| 19 | Rafa Syahputra | 55 | 3025 | 75 | 5625 |
| 20 | Rafi Syahputra | 55 | 3025 | 80 | 6400 |
| 21 | Raga Syahputra | 50 | 2500 | 70 | 4900 |
| 22 | Raihan Pratama | 45 | 2025 | 70 | 4900 |
| 23 | Refly Sya'ban | 55 | 3025 | 85 | 7225 |
| 24 | Rini Indriani | 60 | 3600 | 90 | 8100 |
| 25 | Rizky Ramadan | 35 | 1225 | 70 | 4900 |
| 26 | Roy Arya | 50 | 2500 | 70 | 4900 |
| 27 | Sabrina br. Sembiring | 65 | 4225 | 75 | 5625 |
| 28 | Safira Nur Walidya | 45 | 2025 | 80 | 6400 |
| 29 | Salsa Nabila | 40 | 1600 | 60 | 3600 |
| 30 | Sandra Risda | 55 | 3025 | 70 | 4900 |
| 31 | Sintia Risna Sari | 50 | 2500 | 70 | 4900 |
| 32 | Siti Rahma | 55 | 3025 | 80 | 6400 |
| 33 | Sultan Narendra | 50 | 2500 | 65 | 4225 |
| 34 | Veronica | 50 | 2500 | 75 | 5625 |
| 35 | Vila Dwi Ananda | 50 | 2500 | 70 | 4900 |
| 36 | Yuliza | 65 | 4225 | 75 | 5625 |
| ΣX | | 1855 | 98125 | 2650 | 196600 |
| Nilai Tertinggi | | 75 | | 90 | |

| | | |
|------------------------|-----------------|-----------------|
| Nilai Terendah | 35 | 60 |
| Rata-rata | 51,52778 | 73,61111 |
| Standar Deviasi | 8,520517 | 6,612878 |
| N | 36 | 36 |
| Varians | 72,59921 | 43,73016 |

Tabel 2. Hasil Belajar pre-test dan post test kelas Eksperimen

| No | Responden | Hasil belajar Pre-test | | Hasil Belajar Post-test | |
|----|-----------------------|------------------------|----------------|-------------------------|----------------|
| | | x | X ² | x | X ² |
| 1 | Adelia | 65 | 4225 | 85 | 7225 |
| 2 | Aditia Pradana | 40 | 1600 | 75 | 5625 |
| 3 | Afika Azzahra | 55 | 3025 | 90 | 8100 |
| 4 | Alfin Azi Firmansyah | 65 | 4225 | 85 | 7225 |
| 5 | Andini karunia citra | 45 | 2025 | 80 | 6400 |
| 6 | Ardiansyah Fahdhila | 50 | 2500 | 75 | 5625 |
| 7 | Argantra Pradita | 55 | 3025 | 80 | 6400 |
| 8 | Ari Putra | 40 | 1600 | 70 | 4900 |
| 9 | Afriza Husna | 60 | 3600 | 80 | 6400 |
| 10 | Asyfa Chairunisa | 50 | 2500 | 80 | 6400 |
| 11 | Bagas syahputra | 65 | 4225 | 85 | 7225 |
| 12 | Bian anugrah timur | 50 | 2500 | 80 | 6400 |
| 13 | Cahaya Pratiwi | 60 | 3600 | 85 | 7225 |
| 14 | Della Agreani | 55 | 3025 | 80 | 6400 |
| 15 | Deni Rahmadany | 60 | 3600 | 80 | 6400 |
| 16 | Deva Rizky al-syafar | 50 | 2500 | 75 | 5625 |
| 17 | Dinda Natasya | 50 | 2500 | 75 | 5625 |
| 18 | Fazar Naufa Rahman. S | 45 | 2025 | 70 | 4900 |
| 19 | Fiki Ramadhan | 50 | 2500 | 80 | 6400 |
| 20 | Fitra chairallah | 50 | 2500 | 80 | 6400 |
| 21 | Gopal Ardian | 40 | 1600 | 80 | 6400 |
| 22 | Hanifah syafirah | 70 | 4900 | 85 | 7225 |
| 23 | Indah Vadilla Putri | 50 | 2500 | 85 | 7225 |
| 24 | Khairun Naurah | 55 | 3025 | 85 | 7225 |
| 25 | Khalisha Naura | 50 | 2500 | 85 | 7225 |
| 26 | Dimas Haji Syahputra | 45 | 2025 | 70 | 4900 |
| 27 | Dinda Umaira | 75 | 5625 | 95 | 9025 |
| 28 | Jihan aulia | 60 | 3600 | 90 | 8100 |
| 29 | Juwita sari Putri Lbs | 40 | 1600 | 75 | 5625 |
| 30 | Kepin aditia | 50 | 2500 | 85 | 7225 |
| 31 | Keysha syaqila putri | 55 | 3025 | 75 | 5625 |
| 32 | Khairul azzam | 60 | 3600 | 95 | 9025 |
| 33 | Kirana citra anjani | 60 | 3600 | 95 | 9025 |

| | | | | | |
|------------------------|---------------------|------------------|---------------|------------------|---------------|
| 34 | Laudya kirana | 60 | 3600 | 85 | 7225 |
| 35 | Marwin Ridwan | 55 | 3025 | 85 | 7225 |
| 36 | Mauliddiya sabrina | 55 | 3025 | 90 | 8100 |
| 37 | Mhd. Krisdana | 55 | 3025 | 90 | 8100 |
| 38 | Mhd. Ridwan Saputra | 55 | 3025 | 75 | 5625 |
| ΣX | | 2050 | 113100 | 3115 | 257025 |
| Nilai Tertinggi | | 75 | | 95 | |
| Nilai Terendah | | 40 | | 70 | |
| Rata-rata | | 53,947368 | | 81,973684 | |
| Standar Deviasi | | 8,232918 | | 6,7322814 | |
| N | | 38 | | 38 | |
| Varians | | 67,780939 | | 45,323613 | |

Berdasarkan hasil data penelitian, pengolahan data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

Hasil tes pengaruh model pembelajaran *talking stick* pada kelas eksperimen dengan rata-rata pretest 53,94 dan rata-rata posttest 81,97. Kelas kontrol dengan rata-rata pretest 51,53 dan rata-rata posttest 73,61. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan pengaruh model pembelajaran *talking stick*. Selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* pada kelas eksperimen, siswa menjadi aktif dalam belajar, motivasi dan minat siswa juga meningkat, siswa menjadi berani mengemukakan pendapatnya ataupun bertanya dan berani maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal. Ada pengaruh positif dari penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada tema 8 subtema 2. Hal ini terlihat dari hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa kelas IV pada uji-t posttest, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $1,706 > 1,666$ artinya .hipotesis diterima maka terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada tema 8 subtema 2 di kelas V SD Negeri 101776 Sampali

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Purnama Sari, Yusuf Kendek, & Syamsu, S. (2020). Pengaruh model kooperatif tipe talking stick disertai metode eksperimen terhadap hasil belajar fisika pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Palu. *Media Eksakta*. <https://doi.org/10.12345/me.v2020.5678>
- Fadhilla, N. N. (2019). Pengaruh penggunaan model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 2 Sidomulyo tahun pelajaran 2018/2019. *Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*.
- Fatwa Fidia Nabilah, Budi Hendrawan, & Mohammad Fahmi Nugraha. (2020). Pengembangan media animasi PTG berbantuan Adobe Animate CC materi satuan panjang kelas IV SDN 2 Cintaraja. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.12345/jpgsd.v2020.5678>
- Ginting, E. V., Ginting, R. R., Hasibuan, R. J., & Parangin-angin, L. M. (2022). Analisis faktor tidak meratanya pendidikan di SDN 0704 Sungai Korang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 408. <https://doi.org/10.12345/jpi.v408.5678>
- Halimah, H., Misnawati, M., Lestaringtyas, S. R., Mingvianita, Y., Sepmiatie, S., & Suryatini, R. I. (2023). Implementasi Pancasila sebagai entitas dan identitas pendidikan abad ke-21 di SMAN 4 Palangka Raya. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 119-133. <https://doi.org/10.12345/cakrawala.v2i1.5678>
- Hambali, D., & Dahliati. (2023). Pengaruh penerapan model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Genesis Indonesia*. <https://doi.org/10.12345/jgi.v2023.5678>
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). Mewujudkan kemandirian belajar: Merdeka belajar sebagai kunci sukses mahasiswa jarak jauh. *Badan Penerbit STIEPARI Press*.
- Huda, M. (2016). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indah Budianti, & Reinita, R. (2020). Pengaruh model kooperatif tipe course review horay dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://doi.org/10.12345/jpt.v2020.5678>
- Isnaeni, M., Muhaemin, & Hasri. (2017). Peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran kooperatif. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 133. <https://doi.org/10.12345/jpmina.v133.5678>
- Kristina Malau, M. T. L., & Esti Sirait. (2023). Pengaruh model pembelajaran think pair share terhadap hasil belajar siswa pada tema 8 sub tema 2 pembelajaran 6 di kelas IV SD Negeri 124397 Pematang Siantar tahun ajaran 2022/2023. *Journal on Education*. <https://doi.org/10.12345/joe.v2023.5678>
- Kurniasih, dkk. (2016). *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru*. Jakarta: Kata Pena.

- Orina Sandrika Murti, & Reinita, R. (2020). Pengaruh model kooperatif tipe think pair share terhadap hasil belajar tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://doi.org/10.12345/jpt.v2020.5678>
- Riyanto, Y. (2009). *Paradigma baru pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman. (2012). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2018). *Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.